

BAB 1

PENDAHULUAN

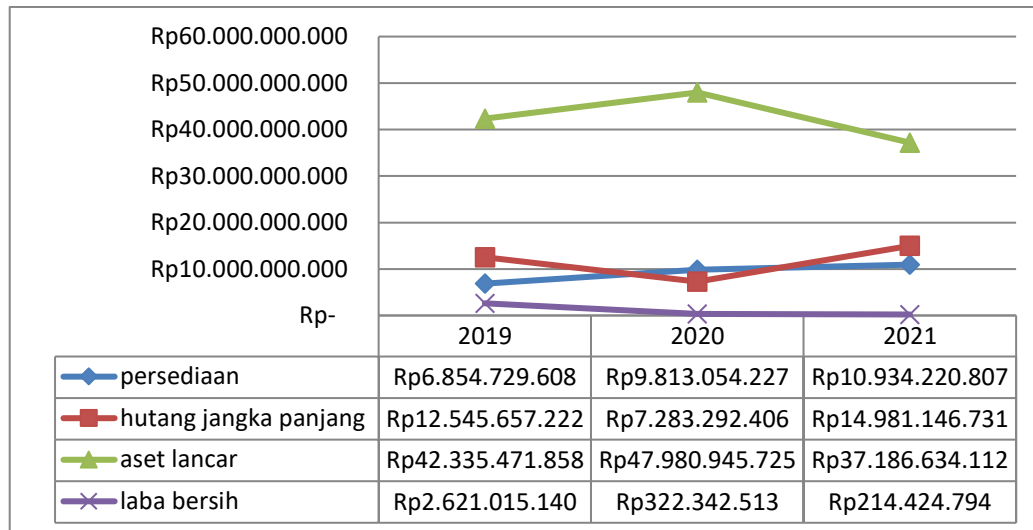
1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan yang paling berhasil memperoleh laba dan menguasai pangsa pasar yang tinggi akan berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun, pandemi covid-19 melanda lebih dulu dan berdampak pada seluruh warga negara Indonesia. Saat ini, pandemi memiliki dampak yang signifikan pada bisnis dari semua ukuran salah satunya sektor konstruksi, yang dimana sektor konstruksi merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi salah satu sektor yang paling terdampak dari pandemi covid-19. Salah satu Badan Usaha Milik Negara yang juga terdampak pandemi adalah PT Wijaya Karya Tbk. Perusahaan ini menyediakan layanan dan infrastruktur seperti beton, perdagangan, properti dan konstruksi. Ketertarikan peneliti pada PT cukup menarik, PT Wijaya Karya Tbk adalah salah satu dari sembilan perusahaan kontraktor terbesar dan terbaik di Indonesia. PT Wijaya Karya Tbk terkenal di masyarakat atas kontribusinya dalam berbagai pembangunan infrastruktur di Indonesia, melalui kiprahnya di bidang jasa konstruksi (Lia, 2018). Selain itu, perusahaan yang sudah berjalan selama enam puluh dua tahun ini memicu minat peneliti untuk menganalisis kondisi perkembangan laporan keuangan pasca dampak pandemi covid-19 dengan melihat data tiga tahun terakhir 2019-2021, informasi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (PT. Bursa Efek Indonesia, 2022) melalui laman nya www.idx.com. Untuk membantu perusahaan di sektor keuangan menjadi makmur dimulai dengan melihat rasio keuangan mereka. Rasio-rasio tersebut meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Dari hasil data laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik secara finansial. Namun terdapat beberapa fenomena yang terjadi dalam laporan keuangan Wijaya Karya, Tbk selama periode 2019-2021 terkait rasio yang digunakan oleh peneliti dalam

menganalisisnya. Perusahaan tersebut mengalami terjadinya peningkatan dan penurunan selama periode tersebut.

Gambar 1.1
Persediaan, hutang jangka panjang, laba bersih, aset lancar
PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2019-2021



Sumber : PT.Wijaya Karya, Tbk (data diolah sendiri, 2022)

Dari hasil olah data diatas pada rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika dinilai mampu bertanggung jawab untuk melunasi utang-utang yang dimilikinya. Jika tidak, maka perusahaan bisa disebut tidak likuid karena tidak mampu memenuhi kewajiban dan membayar utang-utangnya. Pengukuran rasio likuiditas dalam sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan membandingkan total aset lancar dengan total utang lancar dalam periode tertentu. Dalam perhitungan rasio likuiditas, jika hasil rasio yang didapatkan adalah 1, maka pada umumnya sebuah perusahaan tersebut dinyatakan tidak likuid karena dianggap belum mampu membayar utang/kewajiban lancarnya. Pada PT Wijaya Karya Tbk pada periode 2019-2021 terjadi peningkatan nilai persediaan yang meningkat setiap tahunnya, dimana nilai persediaan pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.854.729.608, pada periode 2020 sebesar Rp. 9.831.054.227 dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2021 sebesar Rp. 10.934.220.807 sehingga peningkatan persentase persediaan mencapai 1,27%,

lebih banyak persediaan yang di danai oleh pinjaman jangka pendek dan kas, yang mengakibatkan penurunan nilai kas dan meningkatnya pinjaman jangka pendek. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penekanan pada modal kerja yang disebabkan oleh penurunan kas.

Selanjutnya dari hasil data laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk pada rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kesehatan jangka panjang apabila semakin tinggi resiko kerugian yang akan terjadi, namun terdapat kesempatan memperoleh profit yang besar pula. Semakin tingginya rasio solvabilitas maka akan semakin tinggi resiko kerugian yang akan terjadi, namun terdapat kesempatan memperoleh profit yang besar pula. Dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang rendah tentunya perusahaan tersebut memiliki resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak tersebut juga bisa mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian ketika perekonomian sedang tinggi. Pada rasio ini hasil olah data keuangan perusahaan diatas dapat terlihat bahwa perusahaan memiliki peningkatan dalam pos hutang jangka panjang dibanding periode sebelumnya yaitu dari Rp 7.283.292.406 pada tahun 2020 menjadi Rp14.981.146.731 pada tahun 2021. Meskipun di tahun yang sama perusahaan juga mengalami kenaikan pada total aset namun perbandingan kenaikan total aset dan hutang jangka panjang memiliki perbedaan yang signifikan. Kenaikan hutang jangka panjang mengakibatkan perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang nya. Kenaikan hutang jangka panjang ini disebabkan karena besarnya penerimaan obligasi dan pinjaman jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi atau memiliki utang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Pada rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber-sumber daya yang ada. Sehingga akan adanya historis perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Namun tujuan dari perhitungan rasio tersebut untuk melihat seberapa cepat perusahaan dapat mengelola aset dan aktivitas keuangan menjadi pendapatan atau debit untuk menambah keuntungan dan kas. Sehingga analisis rasio ini menjadi indikator

penting dalam laporan keuangan. Rasio ini penting untuk memahami apa yang telah diinvestasikan perusahaan dan apa yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio aktivitas juga dapat disebut sebagai rasio efisiensi. Angka yang diperoleh sebagai jawaban terhadap rasio aktivitas menunjukkan perusahaan mampu membalikkan asetnya (tetap atau lancar) menjadi penjualan murni dan menghasilkan kas darinya. Dari hasil data laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk dapat terlihat biasanya nilai aset lancar pada tahun 2020 sebesar Rp. 47.980.945.725 sedangkan tahun 2021 sebesar Rp. 37.186.634.112. Penurunan ini dapat mengakibatkan turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan lebih banyak penjualan dari sejumlah aset lancar tertentu. Turunnya aset lancar juga akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Pada rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan dari sudut pandang laba perusahaan. Hal ini juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya. Hal ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Jenis-jenis rasio ini dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dari hasil data laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk dapat terlihat biasanya terjadi penurunan laba dan pendapatan perusahaan setiap tahunnya selama periode 2019-2021. Penurunan tersebut terjadi pada laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 2.621.015.140 menjadi Rp 322.342.513 dan kembali menurun pada tahun 2021 sebesar Rp 214.424.794. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada entitas asosiasi, entitas ventura, dan beban pajak penghasilan yang meningkat. Dari penurunan yang terjadi setiap tahunnya dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas telah diketahui bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan persediaan yang mempengaruhi terjadinya penurunan laba bersih dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Dengan penurunan laba tersebut, memungkinkan berdampak negative terhadap kinerja perusahaan yang membuat

ketidakpercayaan investor atau pun kreditur untuk menginvestasikan dan meminjamkan dananya. Sehingga akan berdampak negatif terhadap investor, dan membuat ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan untuk menginvestasikan dananya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2019-2021, melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.id maka adapun rumusan masalah berdasarkan rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan pada persediaan selama tiga tahun berturut-turut yang tidak dibarengi dengan nilai penjualan.
2. Adanya peningkatan pada nilai total utang yang dimiliki perusahaan cukup besar dari tahun sebelumnya.
3. Terjadinya penurunan aset lancar yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang akan mempengaruhi produktifitas dari aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.
4. Terjadinya penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut disebabkan karena penjualan sedikit sehingga persediaan tidak berkurang dan laba yang dihasilkan juga sedikit.

Dari beberapa permasalahan diatas yang timbul pada PT. Wijaya Karya Tbk, maka yang menjadi pokok permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu Perlu dan pentingnya analisis rasio keuangan berupa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2019-2021.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas untuk mencapai maksud tujuan pembahasan, maka pada laporan penelitian ini hanya berfokus pada analisis rasio keuangan yang ditinjau dengan menggunakan Rasio Likuiditas yang meliputi Rasio Lancar (*Current Rasio*), Rasio Cepat (*Quick Rasio*), Rasio Kas (*Cash Rasio*), *Inventory To Net Working Capital*. Rasio Solvabilitas meliputi Rasio Utang terhadap Aset (*Debt To Aset Rasio*) dan Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt To Equity Rasio*). Rasio Profitabilitas meliputi Rasio Pengembalian terhadap Aset (*Return On Asset Rasio*), Rasio Pengembalian terhadap Modal (*Return On Equity Rasio*) dan Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Rasio Aktivitas yang meliputi Perputaran Persediaan (*inventory turnOver*), perputaran Piutang (*Receivable TurnOver*), perputaran Modal Kerja (*Working Capital TurnOver*), Perputaran Aset tetap (*Fixed Aset TurnOver*), dan Perputaran Total Aset (*Total Aset TrunOver*) pada PT Wijaya Karya Tbk untuk periode 2019-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat Likuiditas laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat Solvabilitas laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat Aktivitas laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat Profitabilitas laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2019-2021

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana dan pengembangan ilmu yang diterima.
- b. Karya tulis diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. khususnya dalam analisis laporan keuangan selama periode 2019-2021.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai saran dan masukan yang berguna bagi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam hal menganalisis laporan keuangan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat, guna mencapai tujuan perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang terjadi dan dapat dijadikan fakta dalam mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan relevan guna mendukung analisis terjadinya permasalahan yang akan dibahas, maka diperlukan teknik atau metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:194) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan dengan sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*field research*)

Riset Lapangan (*field research*) yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Dalam riset ini peneliti dapat menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. *Interview* (Wawancara)

Interview merupakan wawancara secara langsung dengan pemimpin dan karyawan perusahaan mengenai informasi perusahaan dan pertanggungjawaban data yang ada dalam penelitian ini.

b. *Observasi* (Pengamatan).

Observasi merupakan pengumpulan data dengan peninjauan langsung mengenai kegiatan kerja dalam proses penelitian ini.

c. *Kuesioner* (angket)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan membaca segala sesuatu tentang masalah yang dihadapi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Metode studi kepustakaan ini merupakan hasil penelitian pengarang yang diacu dalam badan tulisan yang mencantumkan nama-nama peneliti dan tahun penerbitan di dalam kurung berupa buku-buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data diatas, peneliti menggunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan membaca refrensi-refrensi buku, artikel-artikel yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam dokumen ini berupa gambaran dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang diperoleh melalui situs <https://www.wika.co.id> dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui situs <http://www.idx.co.id>.

1.5.2 Data Berdasarkan Sumber

Dalam penyusunan laporan akhir ini, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Menurut Sugiyono (2017:194), apabila dilihat dari sumber datanya, maka data dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun

dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung melalui internet, buku-buku, artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang dapat digunakan berupa laporan keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan dan aktivitas perusahaan yang diperoleh melalui situs <https://www.wika.co.id>

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian laporan akhir ini, peneliti menggunakan sistematika penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan fokus pada pembahasan pokok permasalahan yang terjadi. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab – bab yang berkaitan dan setiap bab terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penelitiannya, dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penelitian pada laporan akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai teori – teori menurut beberapa para ahli yang mencangkup permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, pedoman analisis laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, manfaat analisis rasio keuangan, ketentuan analisis rasio keuangan, jenis-

jenis analisis rasio keuangan, keunggulan analisis rasio keuangan, kelemahan analisis rasio keuangan, dan kelemahan analisis rasio keuangan, solusi dalam mengatasi kelemahan rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini, menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, lokasi perusahaan, logo perusahaan, pembagian tugas, kinerja perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menganalisis dan memaparkan data-data yang didapatkan dari hasil penelitian pada laporan keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2019-2021 melalui rasio keuangan, setelah itu akan dilanjutkan dengan analisa dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan sehingga diharapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penelitian laporan akhir ini

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dimana peneliti menarik suatu kesimpulan dari isi pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dan akan memberikan saran atau masukan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.